

Kegiatan Sosialisasi Mengenai Regulasi dan Keselamatan Berkendara di SMPN 019 Penajam Paser Utara serta Pemasangan *Convex Mirror*

Efras Anugerah Lumbaa¹, Rika Istianingrum², Wisnu Ramadiansya³, Ibnu Febrian⁴,
Muhammad Nur Alif⁵, Wulandari⁶

Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan

Email: efraslumbaa@gmail.com¹, rika@uniba-bpn.ac.id², wisnuramadiansya@gmail.com³,
ibnufebrian24@gmail.com⁴, muhammadalif091101@gmail.com⁵, wulandariyasmin9@gmail.com⁶

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15 Maret 2024

Direvisi : 17 April 2024

Disetujui : 21 April 2024

Kata Kunci :

Pemahaman, Regulasi,
Keselamatan

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian bagi masyarakat maupun pengabdian ke sekolah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan pengabdian kepada sekolah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 7,8, dan 9 tentang pentingnya memahami aturan serta keselamatan saat berkendara kemudian kami mendapatkan informasi bahwa terdapat tikungan yang menjadi keresahan masyarakat selama ini karena sering terjadi kecelakaan lalu lintas di daerah tikungan tersebut dan saya langsung berinisiatif untuk memasang convex mirror atau biasa kita kenal cermin cembung guna untuk meminimalisir kecelakaan yang terjadi di tikungan tersebut. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diawali dengan persiapan pemberian materi tentang pengertian regulasi serta memaparkan beberapa dasar serta aspek penting yang harus diketahui saat berkendara. Aspek yang dimaksud adalah aturan dasar saat berkendara, yaitu tentang rambu lalu lintas dan pengenalan terhadap rambu lalu lintas yang terkadang jarang ditemui tetapi wajib ditaati seperti batas kecepatan / speed limit dan blind spot. Diketahui secara umum bahwa pelajar di daerah pantai lango sekitar 90% siswa SMPN 19 Penajam Paser Utara ini kurang mentaati aturan rambu lalu lintas seperti tidak menggunakan helm saat berkendara serta selalu melebihi kecepatan maksimal yang ditetapkan oleh pemerintah di jalan raya.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 15 March 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 21 April 2024

Keywords:

Understanding, Regulation,
Safety

ABSTRACT

Real Work Lectures is a form of community service activity and school service to implement one of the Tri Dharmas of Higher Education. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The purpose of this service to the school is to increase the understanding of students in grades 7, 8 and 9 about the importance of understanding the rules and safety when driving. Then we received information that there is a bend which has become a concern for the community for a long time because traffic accidents often occur in the bend area and I immediately took the initiative to install a convex mirror or what we usually know as a convex mirror in order to minimize accidents that occur at that

corner. The Real Work Lecture Program (KKN) begins with preparation of providing material on understanding regulations and explaining several basics and important aspects that must be known when driving. The aspects in question are the basic rules when driving, laws regarding traffic signs and introduction to traffic signs which are sometimes rarely encountered but must be obeyed, such as speed limits and blind spots. It is generally known that around 90% of students in the Lango Beach area of SMPN 19 Penajam Paser Utara do not obey traffic rules such as not wearing a helmet when driving and always exceeding the maximum speed set by the government on the highway.

1. Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini di laksanakan oleh Mahasiswa Fakultas Hukum Jurusan Ilmu Hukum Universitas Balikpapan semester 6 bernama Efras Anugerah Lumbaa ysekaligus penulis artikel ini yang selanjutnya akan disebut "Penulis". Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengabdian kepada masyarakat dan lingkungan sekolah yang diselenggarakan oleh sebagian perguruan tinggi gunanya untuk melatih kepedulian mahasiswa kepada masalah yang di dapat dimasyarakat maupun lingkungan sekolah. Kegiatan yang di lakukan oleh penulis kali ini yaitu melakukan pengabdian baik itu kepada sekolah maupun kepada masyarakat. pada saat penulis melakukan survei dilapangan ditemukan fakta bahwa minimnya penggunaan helm saat berkendara serta ketidaktahuan akan rambu lalu lintas, khususnya pada siswa SMPN 19 Penajam Paser Utara kelas 7,8 dan 9 yang kurang lebih berjumlah 100 siswa. Serta penulis juga mendapatkan informasi bahwa terdapat tikungan yang berbahaya di sekitar lokasi KKN.

Oleh karena itu penulis mengambil langkah melakukan sosialisasi dengan tema regulasi dan keselamatan berkendara. Artinya regulasi di paparkan bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai aturan ataupun hukum tentang lalu lintas. serta meningkatkan kesadaran diri akan adanya hukum yang berlaku di jalan raya atau hukum positif yang mengatur tentang penggunaan sepeda motor yang berisi persyaratan beserta sanksi jika hukum itu di langgar yang tercantum di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Keselamatan berkendara juga di paparkan oleh penulis agar siswa dapat mengetahui tata cara yang baik dan benar saat berkendara seperti penggunaan helm yang bersifat wajib, beserta kelengkapan atribut pelengkap diri (APD), atribut kendaraan beserta pengecekan Ban, Oli, Bahan bakar, dan lain-lain sehingga dapat meghindara kejadian yang tidak di inginkan saat berkendara.

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat ketaatan hukum warganya. Semakin tinggi ketaatan hukum wargasuatu negara, akan semakin tertib kehidupan bermasyarakatnya. Sebaliknya, jika ketaatan hukum warga suatu negara rendah, yang berlaku adalah hukum rimba. Pentingnya ketaatan hukum dalam suatu negara sangat diperlukan untuk dijadikan pedoman oleh masyarakat sebagai aturan yang harus ditaati. Karena itu Indonesia sebagai negara hukum, dalam kehidupan masyarakatnya tidak lepas dari aturan- aturan yang berlaku, baik aturan yang tertulis maupun aturan yang tidak tertulis. Aturan- Aturan tersebut harus ditaati sepenuhnya. Aturan tersebut diharapkan dapat menciptakan ketertiban dalam lingkungan masyarakat. Karena itu pemberian sanksi atau hukuman terhadap pelanggar aturan perlu diberikan.

Peningkatan akan jumlah kendaraan saat ini tidak dipungkiri erat kaitannya dengan keberadaan angka kecelakaan yang terjadi. Angka kecelakaan yang terjadi pada transportasi darat masih menjadi permasalahan yang serius hingga saat ini, khususnya di Indonesia. Manajemen transportasi umum yang kurang baik membuat sepeda motor menjadi pilihan paling praktis dan ekonomis sebagai alat transportasi baik pribadi maupun keluarga. Kemampuan melalui jalan yang relatif kecil seakan membuat motor menjadi kendaraan ‘ bebas macet dan efektif, sementara itu juga konsumsi BBM yang sangat irit membuat kendaraan ini sangatlah ekonomis. Namun sayang ketika demikian mudahnya memperoleh sepeda motor, ternyata tidak di ikuti dengan kesadaran untuk belajar berkendara dengan baik dan aman. Masih banyak orang mengendarai motor dengan sekencang- kencangnya, atau sangat lambat dan lain lain yang membahayakan dirinya juga orang lain disekitarnya. Menurut survei tim safety riding course, lebih dari 50 kecelakaan sepeda motor disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri, selain faktor kendaraan dan lingkungan.

Melakukan sosialisasi mengenai keselamatan berkendara (Safety Riding) menjadi jawaban paling relevan untuk menanggapi permasalahan yang di alami oleh siswa SMPN 019 Penajam PaserUtara.Istilah Safety Riding mengacu kepada perilaku berkendara yang secara ideal harus memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi diri sendiri maupun orang lain. Safety Riding ialah cara berkendara yang aman dan nyaman baik bagi pengendara itu sendiri maupun terhadap pengendara lain. Penerapan Safety Riding ini telah diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada. Selanjutnya menanggapi perihal tikungan yang sering menjadi keresahan masyarakat sekitar Panti lango, penulis memikirkan bagaimana cara meminimalisir kecelakaan lalu lintas yang terjadi di sekitar tikungan tersebut. Penulis kemudian menyimpulkan bahwa cermin cembung atau biasa kita kenal convex mirror dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang di alami oleh masyarakat sekitar.

Berkenaan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis memandang penting untuk menelaah dan memahami serta menanggapi permasalahan yang terjadi di sekolah serta di dalam masyarakat.Dengan demikian Penulis menyimpulkan 2 cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu melakukan Sosialisasi mengenai Regulasi Dan keselamatan berkendara serta melakukan pemasangan Convex Mirror di daerah rawan terjadinya kecelakaan.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian yang dilakukan untuk menggapi permasalahan yang ada di sekolah dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 13 february 2024 yang bertepatan di SMP Negeri 019 Penajam Paser Utara, Desa Pantai Lango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan objek penelitian,secara seksama agar mudah di pahami oleh para siswa. Kualitatif yaitu penguraian konsep atau teori-teori hukum dan metode kualitatif sendiri dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati dengan kata lain penulis yang lamgsung memaparkan materi yang dilaksanakan pada saat kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Balikpapan di SMP Negeri 019 Penajam Paser Utara.

Selanjutnya mengenai pemasangan cermin cembung di laksanakan pada tanggal 22 dan 23 februari.pada tanggal 22 februari penulis dan kawan kawan melakukan kegiatan pembuatan fondasi guna untuk menjadi titik tumpuan tiang cermin cembung agar kokoh dan tidak mudah roboh, selanjutnya pada tanggal 23 pagi penulis dan kawan serta ibu pkk melakukan senam pagi dan di ikuti dengan pelaksanaan kegiatan simbolis berupa penyerahan konvex mirror kepada kelurahan yang di terima langsung oleh staf kelurahan sekaligus pembimbing dari kelurahan yaitu pak Ahmad Rusli atau yang biasa di kenal sebagai bang toni.Setelah itu pada jam 2 siang penulis dan kawan kawan melakukan pemasangan tiang beserta *convex mirror* di daerah yang telah di tentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yang diawali dengan persiapan pemberian materi tentang regulasi beserta aspek aspek penting yang perlu di ketahui oleh audiensi. Aspek yang dimaksud adalah memberi pemahaman mengenai apa itu regulasi dan bagaimana memaparkan faktor yang harus di perhatikan pada saat berkendara. Indikator yang ditetapkan yaitu siswa mampu untuk memahami apa yang di sampaikan penulis mengenai aturan dan apa saja faktor faktor yang harus di perhatikan oleh para siswa pada saat berkendara.penulis juga sangat menitik beratkan kegiatan sosialisasi ini ke arah pembahasan keselamatan berkedara karna mengingat audiensi pada saat penulis memaparkan materinya masih di bawah umur atau bisa juga di sebut belum cakap hukum, oleh karena itu penulis lebih banyak memaparkan mengenai keselamatan berkendara.

Penulis juga menghadirkan nara sumber yang bisa di katakan mereka memahami lebih dalam tentang bagaimana cara berkendara yang baik dan benar di antaranya yang pertama yaitu Wisnu Ramadiansyah,Muhammad Nur Alif dan Ibnu Febrian, mereka bertiga seorang mahasiswa fakultas Vokasi dengan penjurusan D4K3 Universitas Balikpapan yang kebetulan menjadi teman satu kelompok KKN dengan penulis.Artinya dengan adanya nara sumber yang di yakini agar audiensi lebih memahami pemaparan mengenai keselamatan berkendara, penulis berharap agar audiensi dari sosialisasi ini dapat lebih mudah memahami materi yang di sampaikan.

Pada saat pemaparan materi di SMPN 19 Penajam Paser Utara guna untuk lebih mempermudah pemateri beserta siswa siswi SMPN 19 Penajam Paser Utara. Penulis membagi sesi sosialisasi menjadi 2 di karenakan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan pemateri untuk melakukan sosialisasi kepada 4 kelas di SMPN 19 Penajam Paser Utara yang berjumlah kurang lebih 100 siswa.Sesi yang pertama penulis melakukan kegiatan sosialisasi kepada kelas 7 dan kelas 8a pada tanggal 12 Februari 2024 dan sesi kedua kepada kelas 13 Februari 2024, setiap sesi penulis melakukan sosialisasi di ruangan aula milik SMPN 19 Penajam Paser Utara yang bisa dikatakan ruangan aula tersebut tidak cukup kondusif untuk melakukan sosialisasi dengan kapasitas 100 orang, sehingga hal itu membuat penulis harus melakukan sosialisasi selama 2 sesi dengan pembangian seperti yang dijelaskan tadi di atas.

Berikut mengenai pemasangan *convex mirror* yang di lakukan di kelurahan pantai lango tepatnya tempat penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata).pemasangan *convex mirror* di tempat yang telah di lakukan pada tanggal 23 Februari mendapat respon yang baik dari masyarakat sekaligus kelurahan di pantai lango. Di karenakan padatnya jalanan yang di penuhi kendaraan kendaraan berat di daerah sekitar desa yang merupakan proyek Bandara VVIP beserta dengan proyek dari bank tanah.

Pada tanggal 23 februari 2024 setelah melakukan kegiatan simbolis berupa penyerahan convex yang akan di pasang di daerah yang telah di tentukan. Pemasangan di lakukan oleh penulis beserta kawan kawan dan di dampingi oleh salah satu masyarakat yakni siswa SMP di daerah pantai lango sekitar pukul 2 siang .

Pelaksanaan ke dua proker yang di dilaksanakan oleh penulis bisa dikatakan terlaksana dengan baik dan efektif di karenakan sebagai berikut:

Sosialisasi mengenai Regulasi dan Keselamatan Berkendara

Kegiatan sosialisasi yang di lakukan mendapat respon yang baik dari siswa maupun guru beserta staf yang ada di SMPN 19 Penajam Paser Utara, dan yang menjadi pelajaran audiensi melalui pemaparan materi yang di lakukan yaitu antara lain :

- a) Pemahaman mengenai hukum postif atau hukum yang berlaku saat ini di jalan raya
- b) Menjadi bekal buat siswa siswi SMPN 19 Penajam paser utara pada saat mereka cakap akan hukum
- c) Dan pemahaman tentang hal yang bersifat wajib di ketahui pada saat berkendara
- d) Pemahaman terhadap bagaimana cara serta kelengkapan apa saja yang di perlukan pada saat berkendara dekat maupun jauh
- e) Pemahaman mengenai penting nya rambu - rambu lalu lintas

Pemasangan Cermin Cembung (*Convex Mirror*)

Pemasangan cermin cembung yang di lakukan oleh penulis menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kelurahan pantai lango saat ini, karna timbulnya nya proyek beserta perusahaan baru yang mengakibatkan jalan di sekitar pantai lango menjadi jalanan yang semakin rawan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Manfaat paling besar dengan dipasang nya cermin cembung di daerah yang telah ditentukan yaitu dapat mengurangi terjadi nya kecelakaan di tikungan tersebut. Masyarakat serta perusahaan ataupun proyek yang berjalan di daerah tikungan tersebut bisa merasakan dampak nya,oleh karena itu pemasangan cermin cembung ini menjadi salah satu program kerja yang sangat di apresiasi oleh kelurahan.

Selain untuk melihat titik buta di jalan raya cermin ini juga mempunya beberapa sifat antara lain :

- a) Bersifat menyebarkan cahaya atau biasa di debut diverjen
- b) Karena sifatnya menyebarkan cahaya dan titik fokus nya ada di belakang cermin, nilai fokus nya negatif
- c) Sifat bayangan yang di pantulkan pada cermin cembung bersifat maya (semu), tegak dan diperkecil (ukuran bayangan lebih kecil dari benda asli)

Faktor-faktor mengapa penulis melaksanakan kedua kegiatan tersebut karna penulis merasa masyarakat pantai lango memerlukan hal tersebut di karenakan informasi yang di terimah oleh penulis.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Dari kesimpulan ini terdapat 2 kegiatan yang di lakukan oleh penulis yang pertama berupa pelaksanaan sosialisasi tentang aturan dan keselamatan berkendara di SMPN 19 Penajam Paser Utara yang bertujuan untuk memberi pemahaman tentang aturan ataupun tata cara yang baik dan benar saat berkendara. Artinya walaupun para siswa yang menjadi audiensi pada saat kegiatan sosialisasi di lakukan masih di bawah umur agar dapat menerapkan regulasi atau aturan yang di sampaikan hal itu dapat menjadi bekal masa depan bagi para siswa SMPN 19 Pantai Lango, para siswa juga mendapat pemahaman yang cukup relevan terkait tata cara yang baik dan benar saat berkendara, dan hal itu dapat meminimalisir kecadian yang tidak di inginkan pada saat di jalan raya. Yang kedua pemasangan *convex mirror* di daerah yang rawan terjadinya kecelakaan lalu lintas, program ini menjadi salah satu program yang di rencanakan oleh penulis guna untuk mengurangi kecelakaan yang timbul akibat banyak nya kendaraan berat di daerah pantai lango.

Dan penulis berharap dengan dilakukannya kedua kegiatan tersebut dapat menjadi pembelajaran yang relevan bagi siswa SMPN 19 Penajam Paser Utara sekaligus pengabdian kepada masyarakat di pantai lango yang di lakukan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata).

DAFTAR PUSTAKA

Asifah Elsa Nurahma , Lubis1 , Farhan Dwi Fahmi2 , Pengenalan Dan Definisi Hukum Secara Umum (Literature Review Etika) ([Admin Dinasti,+Ojs+Jimt+Vol+2+Iss+6,+Asifah-Farhan \(2\).Pdf](#))

Handrix Chris Haryanto 2016, Keselamatan Dalam Berkendara: Kajian Terkait Dengan Usia Dan Jenis Kelamin Pada Pengendara